

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan istilah yang merujuk kepada hal dasar pada setiap orang dalam pikiran setiap individu dari cara memandang kemudian mempengaruhi pola pikirnya terhadap suatu fenomena. Paradigma dalam penelitian yaitu kerangka berpikir yang dimanfaatkan oleh peneliti sebagai panduan dalam merancang keseluruhan bagian dari penelitian mulai dari pendahuluan sebuah objek yang diteliti hingga hasil dan kesimpulan dari hasil penelitian.

Peneliti menerapkan paradigma penelitian kualitatif dengan jenis paradigma penelitian konstruktivis yang dilakukan secara terperinci oleh peneliti kepada masyarakat gen Z etnis Tionghoa Bogor. Paradigma konstruktivis adalah paradigma yang memandang rangkaian proses realitas sosial yang terjadi secara holistik dalam memaknai suatu fenomena. Realitas sosial tersebut merupakan suatu bentuk secara simbolik melalui interaksi sosial yang terjadi (Ichwan, 2019). Interaksi sosial tersebut menghasilkan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang mereka ketahui.

Peneliti dalam penelitian ini ingin memahami resepsi gen Z etnis Tionghoa Bogor sebagai khalayak dalam memaknai tradisi budaya “kue bulan” pada film “*Over the Moon*” sebagai suatu rangkaian realitas sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat dalam pemaknaan perilaku sosial melalui film maupun sesuatu yang terjadi melalui hal-hal yang mereka alami.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi. Analisis resepsi diterapkan dalam penelitian ini dilakukan melalui penyertaan objek penelitian yang konkret dalam kehidupan sosial berupa film berkisah tentang tradisi kue bulan berjudul “*Over The Moon*” kepada para narasumber yang terpilih untuk mengetahui bagaimana resepsi atau penerimaannya

terhadap tradisi kue bulan yang ada dalam kehidupan masyarakat etnis Tionghoa. Menurut Baran & Davis (2015) dalam (Angelia, 2016) metode resepsi memiliki fokus pada perhatian setiap individu dalam proses komunikasi massa yakni, pemaknaan dan pemahaman yang mendalam atas *media texts* dan bagaimana menginterpretasikan isi media dengan memaknai berdasarkan pemahamannya sesuai apa yang dilihat dan dialami dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini pemahaman yang diperoleh audiens dari tayangan melalui film berupa isi teks atau adegan serta pemahamannya yang dikaitkan dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Tujuan dari pengaplikasian metode analisis resepsi dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemaknaan masyarakat terhadap sebuah objek berupa simbol, tanda, budaya, dan lain-lain tentang tradisi kue bulan sebagai tradisi kebudayaan etnis Tionghoa.

Peneliti dalam penelitian kali ini lebih berfokus kepada bagaimana respon resepsi para narasumber melalui penerimaan pesan dalam film yang menceritakan tradisi kue bulan sehingga peneliti dapat memahami lebih dalam mengenai bagaimana resepsi yang dimiliki narasumber gen Z etnis Tionghoa Bogor pada tradisi budaya “kue bulan” dari film “*Over the Moon*” dari respon setiap narasumber.

Peneliti dalam metode ini berupaya menguji kesadaran individu dalam memberikan respon yang sesuai dengan penelitian ini untuk mengetahui resepsi mereka dari setelah menyaksikan film “*Over The Moon*” yang berkisah kehidupan masyarakat etnis Tionghoa pada tradisi budaya “kue bulan” dari cerita pengalaman mereka dalam menjalankan tradisi kue bulan. Oleh sebab itu, peneliti dapat memahami gambaran mengenai resepsi gen Z etnis Tionghoa Bogor pada tradisi budaya “kue bulan” melalui film “*Over the Moon*” kepada pembaca.

### **3.3 Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan data-data deskriptif berupa tulisan maupun komunikasi lisan yang diperoleh dari peneliti dari objek penelitian yang

diamati secara mendalam untuk memperoleh suatu makna. Jenis penelitian ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah terjadi pada suatu fenomena (Sugiyono, 2018). Penelitian ini bersifat deskriptif untuk memberikan gambaran bagaimana resepsi masyarakat etnis Tionghoa di Bogor dalam tradisi budaya “kue bulan” melalui penelitian pada proses dan faktor pembentuk resepsi hingga posisi resepsi khalayak. Hal ini secara umum terjadi dalam pemaknaan setiap orang baik itu melalui sikap, keyakinan, dan perilaku individu maupun pengaruh dari kelompok masyarakat luar atau keluarga setiap individu.

Penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran tentang proses pembentukan resepsi masyarakat gen Z etnis Tionghoa terhadap tradisi sembahyang kue bulan secara menyeluruh sehingga peneliti dapat memahami bagaimana suatu peristiwa di lingkungan sosial bisa terjadi pada objek yang diteliti begitu saja secara alami.

Oleh karena itu, hal ini sejalan dengan tujuan penelitian dalam mengetahui bagaimana resepsi masyarakat gen Z etnis Tionghoa Bogor pada tradisi budaya “kue bulan” dalam film “*Over The Moon*” melalui posisi mereka sebagai khalayak dalam pemaknaannya baik melalui yang mereka saksikan maupun pelaksanaan tradisi ini pada lingkungan sekitarnya.

### **3.4 Informan**

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Penelitian ini akan dilakukan dengan jumlah narasumber sebanyak tiga narasumber (informan) yang termasuk dalam kategori generasi Z atau gen Z berketurunan etnis Tionghoa.

Generasi Z yaitu generasi yang lahir setelah generasi milenial antara tahun 1995 hingga tahun 2010 (Hadi, 2019). Berikut syarat dan kriteria dari narasumber yang akan diwawancara dalam penelitian ini:

- 1) Narasumber adalah gen Z.
- 2) Narasumber adalah etnis Tionghoa yang berdomisili di kota Bogor.
- 3) Narasumber telah menonton film “*Over The Moon*”.

Dalam pemilihan narasumber sesuai dengan kriteria yang disebutkan pada pemaparan sebelumnya terdapat beberapa alasan serta pertimbangan yang dimiliki oleh peneliti yaitu narasumber yang dipilih berdomisili di Bogor dan memiliki keturunan Tionghoa. Pemilihan ini dilakukan karena berhubungan dengan sebuah tradisi kebudayaan Tionghoa yaitu tradisi kue bulan dimana yang identik dengan masyarakat keturunan atau etnis Tionghoa yang lebih paham terhadap kebudayaannya sendiri.

Lokasi pemilihan narasumber yakni, etnis Tionghoa di Bogor didasarkan dengan data perhitungan hasil sensus penduduk Jawa Barat pada tahun 2020, jumlah penduduk di kota Bogor yang terhitung sebesar 1.043.070 jiwa dimana jumlah masyarakat etnis Tionghoa berada pada urutan ketiga terpadat penduduknya setelah penduduk dengan etnis Sunda yang masih berada pada urutan pertama terpadat beserta etnis lainnya di Bogor (Purwanto, 2021).

Setelah itu narasumber yang dipilih yakni, etnis Tionghoa di Bogor karena mereka sudah beradaptasi sangat baik dengan penduduk asli sekitar cukup lama telah berperan besar mewarnai keberagaman budaya masyarakat di Bogor. (Purwanto, 2021). Mayoritas mereka berada di salah satu kawasan yang letaknya strategis di kawasan Suryakencana sebagai pusat perdagangan masyarakat Bogor serta pusat daerah kebudayaan Tionghoa secara langsung mengenalkan kebudayaan Tionghoa ke masyarakat sekitar dan saling toleran serta menghargai dan menerima kebudayaan yang ada seperti salah satunya adalah perayaan *Cap Go Meh* dari kebudayaan Tionghoa yang wajib dilaksanakan setiap tahunnya di Bogor serta beberapa tradisi kebudayaan lainnya.

Kriteria lainnya dari pemilihan narasumber yaitu narasumber berusia 13 hingga 28 tahun termasuk dalam kategori generasi Z. Generasi Z merupakan kategori generasi masyarakat muda yang lahir berkisar dari tahun 1995 hingga 2010 pada era pertumbuhan teknologi dan informasi yang pesat, saling terhubung antar wilayah, dan kekininan dimana kini mereka pada usia mulai dari 13 tahun hingga 28 tahun dengan salah satu karakteristiknya yaitu lebih memiliki sikap toleran dalam penerimaan suatu hal (Widyananda, 2020). Generasi Z yang menjadi

generasi muda yang menjadi penerus kehidupan masyarakat memiliki toleransi tinggi cenderung mempunyai pemikiran yang lebih modern dan cara pandang baru sehingga memiliki pemaknaan yang beraneka ragam terhadap tradisi kebudayaan yang ada di masyarakat terutama pada gen Z dari etnis Tionghoa dalam meresepsikan tradisi budayanya sendiri. Oleh karena itu, peneliti memilih narasumber dari kalangan generasi Z yang lebih terbuka dalam penyampaian pemaknaan.

Setelah itu, kriteria selanjutnya yaitu narasumber yang telah menonton film “*Over the Moon*”. Film “*Over the Moon*” ini secara umum menceritakan kehidupan masyarakat etnis Tionghoa pada momen perayaan tradisi kue bulan (Wells, 2020). Film ini cukup relevan dengan tradisi kue bulan yang menjadi bahasan dari topik penelitian ini. Narasumber yang telah menonton film ini mengenai cerita terkait tradisi budaya “kue bulan” diharapkan dapat menyampaikan pemaknaan yang lebih luas dan mendalam dari mereka peroleh pada film ini.

Informan – informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi yang berhubungan dengan tujuan dan permasalahan penelitian sehingga bisa menjawab bagaimana resepsi gen Z etnis Tionghoa Bogor atas tradisi budaya “kue bulan” dalam film “*Over the Moon*” melalui penelitian proses pembentukan resepsi yang terjadi pada serta faktor pembentuk resepsi mereka sebagai khalayak terhadap tradisi budaya “kue bulan” dalam film “*Over the Moon*”.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan menerapkan wawancara kepada narasumber yang berkaitan dengan fenomena ini untuk memperoleh lebih banyak lagi informasi yang lebih mendalam mengenai resepsi masyarakat gen Z etnis Tionghoa Bogor pada tradisi kue bulan melalui film serta pengalaman yang mereka alami secara langsung. Dengan metode wawancara dalam memperoleh data diharapkan dapat memberikan informasi lebih banyak tentang resepsi masyarakat gen Z etnis Tionghoa Bogor pada tradisi budaya “kue bulan” dalam film “*Over the Moon*”.

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur (Nursapia & Sazali, 2020). Komunikasi lisan yang dilakukan berupa pembicaraan tanya-jawab tidak teralau secara formal kepada masing-masing informan secara personal untuk melihat cara pandang setiap informan yang beragam dalam mengungkapkan opininya yang lebih terbuka

Metode wawancara yang dilakukan yaitu wawancara semi terstruktur. Nursapia & Sazali (2020) menjelaskan bahwa wawancara semi-struktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan arahan sejumlah pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan dan tidak menutup kemungkinan akan munculnya pertanyaan baru secara spontan dalam kegiatan wawancara. Tujuan dari model wawancara semi struktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Sugiyono, 2018).

Model wawancara ini lebih mengarah pada proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti tidak terlalu kaku namun tetap fokus pada arahan sejumlah pertanyaan wawancara yang telah dirancang dan bentuk pertanyaan yang diajukan peneliti dapat berkembang berdasarkan situasi yang terjadi ketika wawancara berlangsung.

Tempat dalam pelaksanaan wawancara yang akan dilakukan kepada narasumber atau partisipan melalui *voice record* dengan bertemu secara virtual (daring) atau tatap muka sebagai sumber data primer dengan waktu wawancara yang telah ditetapkan dan disepakati antara peneliti dengan narasumber.

Metode wawancara ini dilakukan pada narasumber secara personal yang berasal dari masyarakat generasi Z etnis Tionghoa Bogor untuk membuat masing-masing mereka merasa lebih nyaman dan bebas untuk mengungkapkan opini terkait resepsi yang dimiliki terhadap pemaknaan tradisi sembahyang kue bulan. Sebelum peneliti melakukan wawancara terdapat beberapa prosedur yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melakukan proses wawancara yaitu:

Pertama, peneliti akan menghubungi atau mendekati narasumber yang sesuai kriteria penelitian untuk bertanya ketersediaan mereka dalam melakukan

wawancara. Kedua, apabila narasumber yang dituju bersedia, peneliti akan berdiskusi mengenai waktu dan tempat kegiatan wawancara akan berlangsung baik secara virtual pada *platform online* maupun tatap muka. Ketiga, peneliti akan memberikan tayangan tradisi kue bulan berjudul “*Over The Moon*” kepada narasumber yang telah setuju untuk diwawancara. Keempat, peneliti merancang sejumlah pertanyaan untuk narasumber dalam kegiatan wawancara. Kelima, peneliti akan mengumpulkan data-data dari tanya jawab wawancara pada narasumber dan melakukan transkrip wawancara menjadi data yang mudah dipahami oleh peneliti. Keenam, peneliti akan melakukan analisis data beserta melakukan pengujian keabsahan data sehingga peneliti akan dapat menemukan jawaban akan fenomena yang diteliti.

### **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data merupakan salah satu metode pengujian pada penelitian dalam memastikan kebenaran dari data yang diperoleh dalam penelitian. Metode pengujian keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi:

#### **3.6.1 Triangulasi**

Triangulasi merupakan salah satu metode pengujian keabsahan data melalui pengecekan terhadap sumber-sumber data lain. Selain dilakukan pengecekan keakuratan terhadap sumber data lain juga pula melakukan perbandingan dengan sumber data lain. Triangulasi memiliki tiga jenis dalam penelitian yaitu triangulasi sumber, triangulasi tekni, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2018).

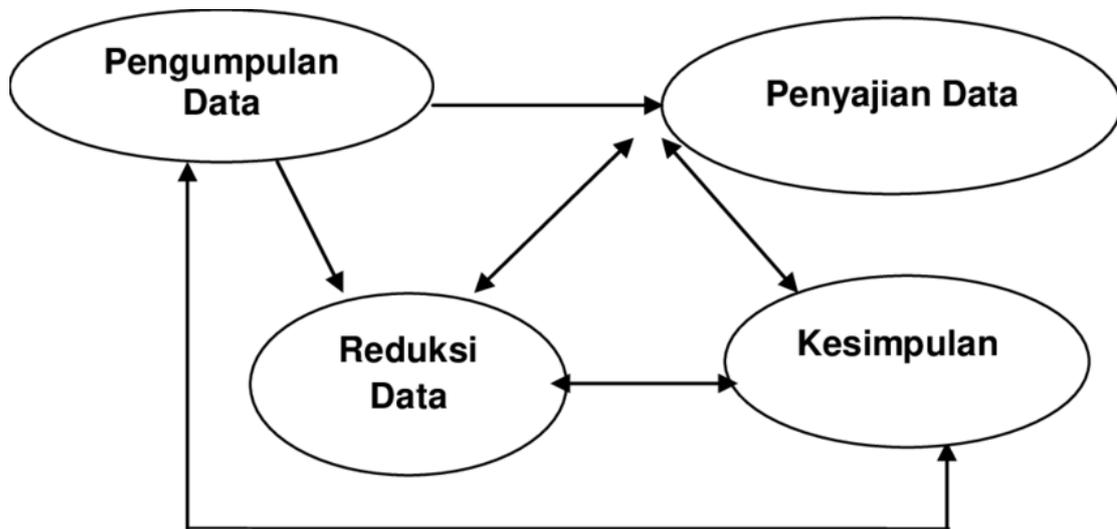
Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data. Triangulasi sumber merupakan teknik triangulasi yang dilakukan dengan upaya pengujian kredibilitas suatu informasi demi menjamin kepercayaan suatu informasi melalui setiap subjek berbeda serta dibandingkan dengan referensi-referensi yang relevan sehingga pemahaman yang diperoleh peneliti itu benar dan dapat dipercaya untuk mendukung penelitian (Nursapia & Sazali, 2020).

Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data dengan peneliti mencari sumber atau referensi melalui jurnal yang memiliki pembahasan terkait analisis resepsi suatu budaya yang diteliti dalam suatu film, buku dan *e-book* yang berisi penjelasan mengenai analisis resepsi serta artikel berita yang membahas analisis resepsi. Peneliti membandingkan perolehan informasi penjelasan dari sumber atau referensi yang telah dicari untuk mengetahui kebenaran informasi untuk menjelaskan penelitian ini.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menemukan makna dari fenomena proses pembentukan resepsi masyarakat gen Z etnis Tionghoa di Bogor terhadap tradisi sembahyang kue bulan serta faktor yang mempengaruhinya. Teknik ini dilakukan dengan mengabaikan bias, prasangka serta cara pandang antara peneliti dengan partisipan terhadap fenomena yang dipelajari sehingga fenomena yang sedang diteliti dan dipelajari muncul secara alami atau sebagaimana adanya.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan sosial analisis data dari model Miles & Huberman. Tahapan ini terdapat empat tahapan utama dalam analisis data yang dilakukan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Afliaditra dkk., 2022) dan (Sugiyono, 2018).



Gambar 3. 1 Bagan Langkah-Langkah Analisis Model Miles & Huberman  
 Sumber: Sugiyono (2016)

Pertama, *data collection* (pengumpulan data). Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan proses pengumpulan data berlangsung saat kegiatan wawancara maupun setelah pengumpulan data dari pendapat narasumber mengenai hasil resepsi mereka dari film yang telah mereka saksikan serta melalui cerita pengalaman serta pengetahuan mereka dari pelaksanaan tradisi kue bulan. Miles & Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data sudah jenuh dengan jawaban yang pasti.

Setelah itu peneliti akan melakukan tiga tahap lanjutan dalam analisis data yaitu penyaringan data (reduksi data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti dalam tahap ini melakukan transkrip (penerjemahan) seluruh rekaman suara dari hasil wawancara pada respon para narasumber mengenai tradisi kue bulan dari film “*Over the Moon*” pada proses pengumpulan data.

Kedua, *data reduction* (data reduksi). Reduksi data ialah tahap dimana seluruh kumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara itu dirangkum dalam hal-hal pokok dan diambil hal-hal yang penting saja serta mengabaikan data yang tidak

penting seperti data yang tidak berkaitan dengan penelitian maupun pengulangan data. Fungsi dari adanya reduksi data untuk mempermudah peneliti dalam memberikan deskripsi penelitian yang jelas serta pencarian kebutuhan data lainnya untuk penelitian ke depannya.

Peneliti dalam hal ini mengumpulkan seluruh respon narasumber tentang hasil resepsi mereka dari wawancara setelah menyaksikan tayangan film “*Over The Moon*” setelah itu menyaring data hasil wawancara berupa respon para narasumber yang berhubungan dengan topik penelitian dengan menyaring data berupa temuan jawaban pada proses transkrip wawancara yang memiliki hubungan dengan setiap rangkaian pertanyaan yang disusun dalam wawancara oleh peneliti dari respon relevan masing-masing narasumber.

Ketiga, *data Display* (penyajian data). Penyajian data adalah tahap lanjutan dari reduksi data dimana peneliti menampilkan data yang telah direduksi atau dipilah. Penyajian data tersebut akan mempermudah peneliti dalam merencanakan langkah selanjutnya yang akan dikerjakan selanjutnya serta memahami suatu hal yang sedang diteliti peneliti tersebut.

Peneliti dalam tahap ini setelah mengumpulkan seluruh hasil penyaringan data wawancara lalu disusun secara teratur sesuai urutan dan menyajikan secara keseluruhan data yang sudah tersusun untuk menemukan perbandingan setiap respon berupa resepsi antara setiap narasumber. Peneliti melakukan tahap analisis ini dengan memasukkannya setiap respon narasumber terkait resepsi dari film “*Over the Moon*” disesuaikan dengan rancangan setiap pertanyaan wawancara ke dalam tujuh kategori pemaknaan yang telah dibuat peneliti sebagai hasil penelitian sesuai dengan setiap respon untuk disajikan lalu menjabarkan dan mengaitkan respon mereka terkait beberapa adegan atau ilustrasi ke dalam pembahasan meliputi proses pembentukan resepsi, faktor yang mempengaruhi resepsi, dan posisi pemaknaan resepsi audiens.

Keempat, *Concluding drawing or verification* (kesimpulan). Penarikan kesimpulan atau pembuktian ialah tahap akhir pada analisis data, pada tahap ini terjadinya adanya pernyataan kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara serta dapat sewaktu-waktu akan berubah jika ditemukan bukti-bukti data

lain yang kuat dan mendukung penelitian pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila data-data yang diperoleh hasilnya konsisten dan akurat maka penarikan kesimpulan awal dapat dinyatakan sebagai sebuah kesimpulan yang dapat dipercaya hasilnya dalam penelitian.

Peneliti dalam tahap ini memberikan hipotesis yang bersifat sementara dari respon narasumber terkait bagaimana resepsi yang mereka miliki terhadap tradisi kue bulan. Setelah seluruh respon resepsi narasumber diperoleh dan tidak mengalami perubahan pada hipotesis sementara lalu akan berubah menjadi kesimpulan penelitian. Peneliti dalam penelitian ini pada bagian akhir hasil penelitian dan pembahasan menyampaikan hasil kesimpulan dari beberapa adegan atau ilustrasi yang terkait dalam proses dan faktor pembentuk resepsi, kategori posisi resepsi dari Stuart Hall, dan posisi resepsi tersebut dicari pola temuan karakteristiknya berdasarkan latar belakang masing-masing narasumber. Setelah itu, peneliti dapat mengetahui bagaimana resepsi yang dimiliki gen Z etnis Tionghoa Bogor pada tradisi “kue bulan” dalam film “*Over the Moon*”.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA